

BAB I

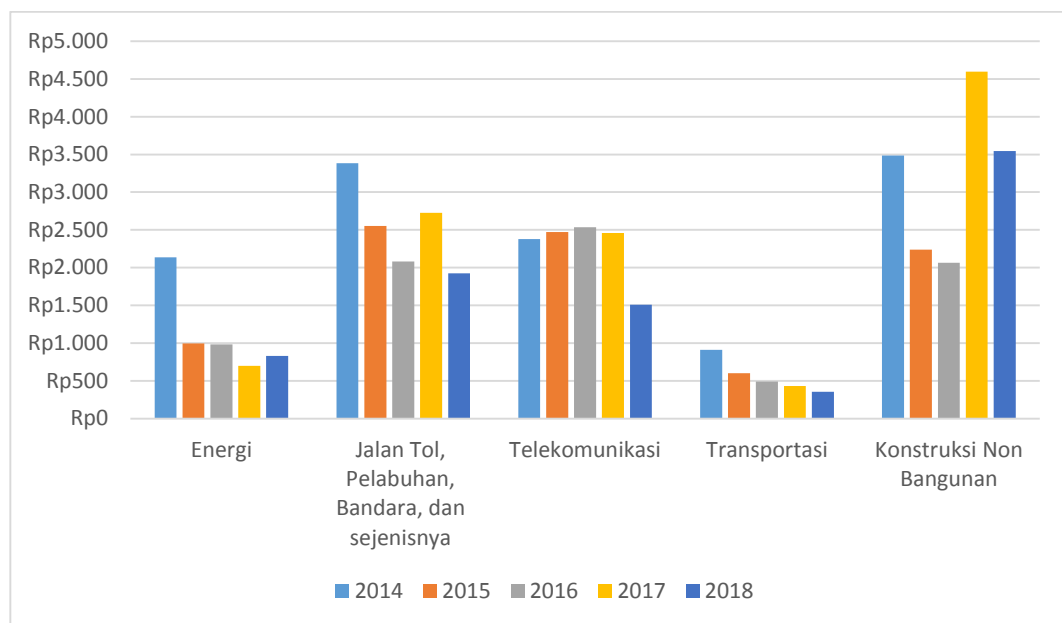
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada umumnya publik mengetahui bahwa tujuan perusahaan adalah memaksimalkan laba, namun yang sebenarnya terdapat tujuan lain yang menjadi fokus utama perusahaan selain memaksimalkan laba. Tujuan lainnya yang tidak kalah penting, yaitu: untuk memakmurkan pemilik saham melalui maksimalisasi nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan dinilai lebih tepat sebagai tujuan suatu perusahaan sebab memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham di masa yang akan datang. Hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan oleh Husnan & Pudjiastuti (2015 : 7) yang mengatakan bahwa “Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan”.

Ada pula pendapat Keown et al dalam Juhandi et al (2013:6) bahwa ‘*Every company aims to maximize the wealth of its shareholders by maximizing the company’s value*’. Pendapat tersebut menyimpulkan bahwa setiap perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan para pemegang sahamnya dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai pemegang saham akan meningkat apabila nilai perusahaan yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Oleh sebab itu, nilai perusahaan dapat diartikan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan mengelola sumber daya. Dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi, para investor memiliki banyak pertimbangan. Para investor dapat mempertimbangkan harga saham, kinerja keuangan, kebijakan dividen, maupun nilai perusahaannya. Untuk perusahaan yang sudah *go public* , nilai perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya (Margaretha, 2011:5). Husnan dan Pudjiastuti (2015:7) berpendapat pula

bahwa “Nilai perusahaan yang tinggi dinilai dari harga sahamnya yang stabil dan mengalami kenaikan dalam jangka panjang.” Salah satu kendala investor dalam pengambilan keputusan investasi adalah menentukan perusahaan yang tepat agar diperoleh investasi dengan harga yang wajar dan potensial. Pemilihan perusahaan dapat dilakukan dengan mengamati perkembangan pasar dan menganalisis informasi nilai perusahaan yang tercermin dari pergerakan harga saham perusahaan tersebut maupun laporan keuangan perusahaan untuk memberikan gambaran kondisi perusahaan dan prospek bisnis di masa mendatang sebelum investor mengambil keputusan untuk membeli ataupun menjual saham tersebut. Berikut gambaran indeks harga saham penutupan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi pada Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun:



Sumber : *IDX annually statistic* (Lampiran 1)

Gambar 1.1 **Grafik Perkembangan Indeks Harga Saham Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi 2014-2018**

Sektor transportasi adalah salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pentingnya peranan sektor transportasi di dalam kehidupan masyarakat di dorong oleh peningkatan kebutuhan akan jasa angkutan bagi masyarakat untuk mobilitas dan pengangkutan barang ke seluruh daerah, yang mendorong sektor

transportasi menjadi salah satu penunjang aktifitas manusia yang paling utama serta memberikan pengaruh terhadap perekonomian Indonesia. Ketersediaan sarana dan prasarana yang mencukupi dan efektif, serta tumbuhnya industri jasa yang efisien dan berdaya saing tinggi pada setiap sektor perhubungan baik darat, laut maupun udara, akan menentukan kecepatan pertumbuhan perekonomian Indonesia dalam mengatasi persaingan global yang makin ketat dan berat.

Sebagai penghubung kegiatan ekonomi Indonesia, sub sektor transportasi tentunya menjadi perhatian dari pemerintah. Perhatian lebih diberikan oleh pemerintah terhadap sektor transportasi di Indonesia karena kebutuhan biaya yang besar dalam perkembangannya. Perkembangan sektor transportasi saat ini terkesan seakan jalan ditempat. Banyaknya penilaian resiko yang tinggi dari para investor ketika akan menanamkan modal pada perusahaan yang bergerak dibidang transportasi. Untuk itu pemerintah memberikan perhatian yang khusus terhadap masa depan perkembangan sub sektor transportasi di Indonesia.

Dapat dilihat dari Gambar 1.1, indeks harga saham sub sektor transportasi termasuk dalam salah satu dari 4 sub sektor dengan perkembangan harga saham menurun dalam kurun waktu 5 tahun terakhir disaat harga saham 1 sektor lainnya sedang mengalami peningkatan pada periode 2014-2018. Penurunan harga saham tersebut dapat mencerminkan penurunan nilai perusahaan yang dapat memberikan pengaruh terhadap calon investor untuk menentukan keputusan investasi.

Dalam perusahaan yang menerbitkan saham, umumnya nilai perusahaan diprosikan oleh *Price to Book Value* (PBV) atau perbandingan harga pasar saham (*stock's market value*) terhadap nilai bukunya sendiri, sehingga dapat terukur seberapa besar tingkat harga saham perusahaan tersebut apakah *overvalued* atau *undervalued*. Menurut Kawito (2010:25), "PBV dapat digunakan untuk menilai suatu perusahaan sebab PBV dapat memberikan gambaran seberapa besar investor mengapresiasi sebuah saham berdasarkan nilai buku per lembar saham." Terdapat beberapa keunggulan PBV, yang diantaranya nilai buku merupakan ukuran yang stabil dan sederhana yang dapat dibandingkan dengan harga saham. Selain itu, PBV dapat dibandingkan dengan antar perusahaan sejenis untuk menunjukkan *signal*

mahal atau terjangkaunya suatu saham. Dan untuk perusahaan dengan laba negatif, yang tidak dapat dihitung dengan PER, dapat dievaluasi dengan PBV.

Dalam penelitian ini, Nilai perusahaan diukur dengan Price to Book Value (PBV). Semakin tinggi rasio PBV yang dihasilkan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan di masa mendatang dinilai semakin prospektif oleh investornya. Jika sebuah perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang rendah atas aktivitya maka rasio PBV juga akan relative rendah terhadap rata-rata perusahaan. Subramanyam (2010:47) mengatakan bahwa:

PBV >1 menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan bagus, yang artinya nilai pasar atau harga saham lebih besar daripada nilai buku perusahaan. Sebaliknya, PBV <1 mencerminkan nilai perusahaan yang kurang baik, dimana harga saham lebih rendah dari nilai bukunya, sehingga motivasi investor untuk berinvestasi pada perusahaan juga berkurang.

PBV perusahaan yang berfluktuasi bisa terjadi pada setiap perusahaan dikarenakan harga saham yang selalu berubah-ubah. Berikut ini merupakan gambaran PBV perusahaan Sub Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

Tabel 1.1
PBV Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di BEI
tahun 2014 – 2018

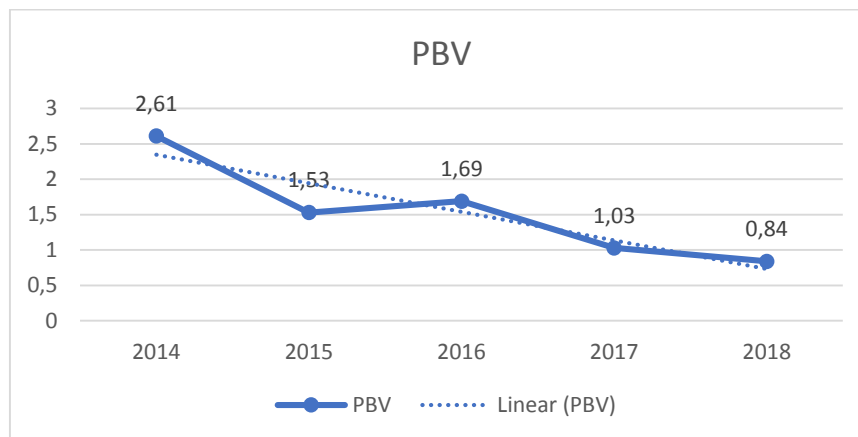
NO.	NAMA PERUSAHAAN	PBV				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Adi Sarana Armada Tbk.	3.63	0.39	0.75	0.72	1.12
2	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk.	-0.16	-0.10	-0.10	-0.09	-0.08
3	Berlian Laju Tanker Tbk.	-0.16	4.46	10.45	6.68	7.19
4	Blue Bird Tbk.	17.97	4.10	1.66	1.80	1.40
5	Buana Listya Tama Tbk.	0.69	0.12	0.20	0.33	0.29
6	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	0.26	0.16	0.00	0.15	0.20
7	Express Transindo Utama Tbk.	2.85	0.24	0.43	0.20	-0.53
8	Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	1.13	0.61	0.72	0.61	0.64
9	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.	18.87	18.02	11.91	9.85	4.56
10	Indo Straits Tbk.	0.97	0.91	1.47	1.65	0.72
11	Indonesia Transport & Infrastructure Tbk.	1.12	0.51	0.71	0.79	0.87
12	Logindo Samudramakmur Tbk.	1.17	0.18	0.19	0.22	0.15
13	Mitra Internnational Resources Tbk.	0.56	0.62	0.71	0.84	0.87

NO.	NAMA PERUSAHAAN	PBV				
		2014	2015	2016	2017	2018
14	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.	0.57	0.13	0.19	0.40	0.32
15	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk.	2.17	0.26	0.29	0.30	0.71
16	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	1.14	0.90	0.49	0.72	0.76
17	Rig Tenders Indonesia Tbk.	0.15	0.08	0.11	0.13	0.13
18	Samudera Indonesia Tbk.	0.69	0.19	0.23	0.32	0.23
19	Sidomulyo Selaras Tbk.	3.73	2.59	2.48	2.13	0.28
20	Soechi Lines Tbk	2.23	0.83	0.63	0.40	0.19
21	Steady Safe Tbk	-0.73	-0.47	-1.03	-5.03	-2.37
22	Trada Alam Minera Tbk.	1.15	1.22	6.69	0.66	1.50
23	Trans Power Marine Tbk.	1.52	0.66	0.98	0.47	0.59
24	Wintermar Offshore Marine Tbk.	1.05	0.18	0.28	0.40	0.32
RATA-RATA PBV		2.61	1.53	1.69	1.03	0.84

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa PBV perusahaan sub sektor transportasi tahun 2014-2018 bersifat fluktuatif. Dari data tersebut terdapat 2 perusahaan atau 8,3% yang memiliki PBV cenderung meningkat. Kemudian terdapat 22 perusahaan atau sebesar 91,7% yang memiliki PBV cenderung menurun dalam kurun waktu tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

Perusahaan yang mengalami kenaikan PBV paling tinggi adalah perusahaan BERLIAN LAJU TANKER TBK dengan nilai 7,19 pada tahun 2018 yang artinya memiliki nilai perusahaan yang baik dan mencerminkan kemakmuran pemegang sahamnya. Sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan nilai PBV paling rendah adalah perusahaan STEADY SAFE TBK dengan nilai PBV mencapai -2,37 pada tahun 2018, yang artinya masih dibawah standar. Adapun grafik rata-rata PBV pada perusahaan sub sektor transportasi dari tahun 2014-2018 adalah sebagai berikut :



Gambar 1.0.2
Grafik Rata-Rata PBV Sub Sektor Transportasi tahun 2014-2018

Pada tahun 2014 rata-rata PBV perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI mencapai 2,61. Terjadi penurunan pada tahun 2015 menjadi 1,53, akan tetapi penurunan tersebut masih dalam kondisi normal sebab $PBV > 1$. Selanjutnya di tahun 2016 rata-rata nilai PBV perusahaan sub sektor transportasi mengalami kenaikan hingga mencapai 1,69. Namun terjadi penurunan pada tahun 2017 menjadi sebesar 1,03 hingga akhirnya terjadi penurunan pada tahun 2018 yang mencapai 0,84. Kondisi tersebut menandakan rata-rata nilai PBV perusahaan sub sektor transportasi berada di bawah standar. Menurut analis OSO Sekuritas, Riska Afriani “PBV yang dibawah satu dianggap sebagai saham yang harganya murah.”

Berdasarkan Gambar 1.2 di atas dapat diketahui bahwa PBV Sub Sektor Transportasi dalam kurun waktu 2014 sampai dengan 2018 menunjukkan trend penurunan nilai perusahaan di mata investor. Gambaran ini menunjukkan apresiasi pasar terhadap perusahaan transportasi belum membaik, hal ini salah satunya disebabkan oleh adanya pesaing baru yang langsung menguasai pasar, yaitu bisnis transportasi online. Dalam kondisi zaman yang serba instan, tentunya pasar juga lebih menyukai sesuatu yang lebih simple dan mudah untuk didapatkan, disinilah bisnis transportasi online muncul dan menggeser kedudukan sub sektor transportasi dalam pangsa pasar yang ada. Lana Soelistianingsih (Ekonom dari Samuel Sekuritas Indonesia) mengatakan bahwa terdapat sentimen investor terkait

demonstrasi menentang moda transportasi berbasis aplikasi (dikutip dari Kompas.com, tahun 2016).

Selain itu, penyebab turunnya nilai PBV adalah penurunan ekuitas yang merupakan indikasi perusahaan terus merugi berdasarkan rumus nilai buku, dan penurunan harga saham pada beberapa perusahaan transportasi. Hal ini akan mengakibatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi menjadi berkurang sehingga permintaan pada saham perusahaan akan berkurang.

Dalam kaitannya dengan pemilik saham, tentu pemilik saham mengharapkan bagian laba atas kepemilikannya. Akan tetapi apabila nilai perusahaan turun maka laba bersih perusahaan akan semakin berkurang sehingga besarnya laba per lembar saham yang siap untuk dibagikan kepada pemilik saham juga berkurang. Dampaknya, pemilik saham akan melakukan jual rugi (*cut loss*) untuk menghindari kerugian yang lebih besar, sehingga pengembaliannya lebih kecil dari harga beli saham.

Bagi calon investor, turunnya nilai perusahaan berdampak pada kepercayaan mereka terhadap perusahaan. Dalam posisi ini akan muncul krisis kepercayaan atau *trust issue* dari para calon investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut yang apabila hal ini dibiarkan maka dapat mengakibatkan penurunan permintaan saham perusahaan tersebut. Sedangkan bagi kreditor, penurunan nilai perusahaan menjadi bahan pertimbangan bagi kreditor untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan. Apabila perusahaan kesulitan mendapatkan modal, perusahaan akan kesulitan menjalankan usahanya dan akibat yang paling buruk jika fenomena penurunan nilai perusahaan tersebut dibiarkan terus-menerus turun dalam jangka waktu yang cukup panjang, maka perusahaan akan terancam *delisting* kegiatan perdagangan sahamnya di bursa efek.

Hal tersebut dapat merugikan perusahaan sub sektor transportasi, karena sub sektor transportasi merupakan salah satu kegiatan usaha yang membutuhkan modal tambahan dengan jumlah besar dari pihak eksternal dalam pengembangan bisnisnya. Fenomena seperti ini seharusnya menjadi orientasi penting perusahaan untuk kembali meningkatkan nilai perusahaan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, tinggi rendahnya nilai suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan menurut Sudana (2011:9), yaitu:

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi nilai perusahaan terdiri dari keputusan keuangan (keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividend). Adapun faktor internal yang lain adalah Profitabilitas, *Growth Opportunity*, Ukuran Perusahaan, *Good Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal perusahaan seperti kondisi ekonomi, politik, sosial dan sebagainya.

Selain itu, Bishop et al dalam Juhandi et al (2013:6) menjelaskan bahwa, *‘There are three financial decisions a financial manager must take: Investment, financing, and dividend. The improvements of company’s value highly depends on how optimal these decisions are applied.’* Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh keputusan keuangan yang terdiri dari keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen. Peningkatan nilai perusahaan bergantung pada bagaimana pengambilan ketiga keputusan keuangan tersebut secara optimal.

Husnan dan Pudjiastuti (2006:14) juga mengemukakan bahwa :

Keputusan –keputusan keuangan yang diambil oleh manajer keuangan dimaksudkan untuk meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan oleh meningkatnya nilai perusahaan, atau harga saham bagi perusahaan yang *go public*. Keputusan-keputusan keuangan tersebut dilakukan secara optimal.

Menurut Morenly dan Victoria (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Struktur Modal
2. Profitabilitas
3. Resiko Perusahaan

Sedangkan menurut Salvatore (2011:11) terdapat faktor-faktor dalam mempengaruhi nilai perusahaan, antara lain : “kebijakan dividen, keputusan pendanaan, pertumbuhan perusahaan, keputusan investasi, dan ukuran perusahaan. Faktor-faktor tersebut memiliki hubungan dan pengaruh yang konsisten terhadap nilai perusahaan.”

Terdapat dua faktor dari beberapa faktor internal yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas. Alasan penulis memilih dua faktor ini adalah karena Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas memiliki karakteristik dan hubungan tertentu. Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan yang dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

Sartono (2010:249) menyebutkan bahwa:

Perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan memiliki *fleksibilitas* yang lebih besar.

Faktor internal lainnya adalah Profitabilitas yang menjadi bagian penting karena perusahaan pada umumnya bertujuan untuk menghasilkan keuntungan, sedangkan hutang dapat memiliki pengaruh baik ataupun buruk bagi perusahaan. Fenomena ini dibuktikan dengan kenyataan bahwa di satu sisi, perusahaan harus menghasilkan keuntungan untuk menutupi kewajibannya terhadap para pemegang saham dan untuk menghindari melakukan pinjaman kepada pihak eksternal demi *going concern* perusahaan. Namun hal ini tidak sepenuhnya benar sebab pada perusahaan teretntu yang bonafit, hutang digunakan sebagai alat untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan sehingga fenomena inilah yang menarik untuk diteliti.

Menurut Fahmi (2014:135) “rasio ini mengukur efektivitas manajemen serta keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”. Semakin baik

rasio profitabilitas maka semakin baik pula gambaran kemampuan tingginya perolehan keuangan perusahaan. Apabila profitabilitas perusahaan baik, maka para *stakeholders* yang terdiri dari kreditor, supplier, dan juga investor menganggap manajemen perusahaan mampu mengelola perputaran dana dan mampu menjaga stabilitas pendanaan yang diterima. Sebaliknya, jika tingkat profitabilitas rendah maka akan menyebabkan para *stakeholders* menarik dana yang ditanamnya.

Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif. Analisis mengenai profitabilitas sangat penting bagi kreditor dan investor. Bagi kreditor, laba merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok pinjaman. Sedangkan bagi investor, laba merupakan salah satu faktor penentu perubahan nilai saham. Hal yang terpenting bagi perusahaan adalah bagaimana laba tersebut bisa memaksimalkan pemegang saham bukan seberapa besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu, Rahmawati et al (2015) dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, dan *Building Construction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2013), hasil penelitiannya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetyorini (2013) dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Price Earning Ratio*, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pramana & Mustanda (2016) dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Profitabilitas dan *Size* Terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR sebagai Variabel Pemoderasi, dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan variabel profitabilitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan hasil yang berbeda diungkapkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Sari (2018) dalam jurnal yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan, hasil penelitiannya ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, namun variabel profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu terdapat pula pendapat dari Dewi & Wirajaya (2013) dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan, hasil penelitiannya mengatakan bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dasuha, & Leonardo (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Current Ratio*, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan variabel profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan identifikasi masalah dan penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa faktor internal perusahaan yang diteliti melalui variabel Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas memiliki hasil yang berbeda-beda dalam mempengaruhi Nilai Perusahaan. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian kembali untuk melakukan pembuktian lebih lanjut yang berkaitan dengan faktor internal perusahaan diantaranya Ukuran Perusahaan yang diukur dengan rasio *Size*, dan Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* serta pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value*.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2018)”**

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, terdapat batasan-batasan penelitian yang tertuang pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
2. Bagaimana gambaran ukuran perusahaan pada perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
3. Bagaimana gambaran profitabilitas pada perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
5. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

D. Maksud dan Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk memverifikasi nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
2. Untuk mendeskripsikan gambaran ukuran perusahaan pada perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
3. Untuk mendeskripsikan gambaran profitabilitas pada perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
4. Untuk memverifikasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
5. Untuk memverifikasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, terutama pihak-pihak yang secara langsung berkontribusi. Adapun manfaat penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai seberapa berpengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas yang diukur dengan rasio *size* (\ln Total Aset) dan rasio *return on equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat membantu beberapa para pihak yang terkait, yaitu:

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk mengatasi masalah penurunan nilai perusahaan, menambah informasi serta bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas kerja agar nilai perusahaannya stabil bahkan meningkat.
- b. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan investor untuk pengambilan keputusan investasi.
- c. Bagi penulis, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan, informasi, dan wawasan penulis mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
- d. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan.